Analisis Hambatan Penggunaan TIK dalam Pembelajaran Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19

A Wathon

aminulwathon2012@gmail.com

STAI Miftahul Ula Nganjuk

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini. Pembatasan sosial dan penutupan sekolah telah memaksa para pendidik untuk beralih ke pembelajaran jarak jauh menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Namun, penggunaan TIK dalam pembelajaran anak usia dini menghadapi beberapa hambatan yang perlu dianalisis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan penggunaan TIK dalam pembelajaran anak usia dini pada masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan adalah studi literatur dan analisis konten dari berbagai sumber terkait. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada beberapa hambatan yang dihadapi dalam penggunaan TIK dalam pembelajaran anak usia dini.

Pertama, keterbatasan akses dan infrastruktur TIK menjadi hambatan utama. Banyak anak usia dini yang tidak memiliki akses yang memadai ke perangkat elektronik dan koneksi internet yang stabil. Hal ini menyulitkan mereka untuk mengikuti pembelajaran online dengan baik.

Kedua, kurangnya keterampilan dan pengetahuan para pendidik dalam menggunakan TIK juga menjadi hambatan. Banyak pendidik anak usia dini yang tidak terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Mereka perlu mendapatkan pelatihan dan dukungan yang cukup agar dapat mengoptimalkan penggunaan TIK dalam pembelajaran anak usia dini.

Ketiga, kendala sosial dan emosional juga menjadi hambatan dalam pembelajaran anak usia dini dengan menggunakan TIK. Interaksi langsung antara pendidik dan anak sangat penting dalam pembelajaran anak usia dini. Dalam pembelajaran jarak jauh, interaksi tersebut menjadi terbatas, sehingga mempengaruhi proses pembelajaran dan perkembangan sosial-emosional anak.

Dalam menghadapi hambatan-hambatan ini, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan orang tua untuk memastikan bahwa anak usia dini tetap mendapatkan pembelajaran yang berkualitas. Pemerintah perlu menyediakan akses TIK yang memadai bagi semua anak usia dini. Lembaga pendidikan perlu memberikan pelatihan dan dukungan kepada pendidik dalam penggunaan TIK. Orang tua perlu terlibat aktif dalam mendampingi anak dalam pembelajaran online.

Kesimpulannya, penggunaan TIK dalam pembelajaran anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 menghadapi beberapa hambatan. Namun, dengan upaya kolaboratif yang tepat, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi dan pembelajaran anak usia dini dapat tetap berjalan dengan baik.

Kata Kunci : Penggunaan TIK, Pembelajaran Anak Usia Dini, Masa Pandemi Covid-19

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk dasar perkembangan anak. Namun, pandemi Covid-19 telah mengubah lanskap pendidikan secara drastis, termasuk pendidikan anak usia dini. Pembatasan sosial dan penutupan sekolah telah memaksa para pendidik untuk mencari solusi alternatif dalam memberikan pembelajaran kepada anak-anak.

Salah satu solusi yang banyak digunakan adalah pembelajaran jarak jauh menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Penggunaan TIK dalam pembelajaran anak usia dini memiliki potensi untuk memfasilitasi interaksi, kreativitas, dan

pembelajaran yang aktif. Namun, penggunaan TIK dalam konteks pendidikan anak usia dini juga menghadapi beberapa hambatan yang perlu dianalisis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hambatan penggunaan TIK dalam pembelajaran anak usia dini pada masa pandemi Covid-19. Dengan menganalisis hambatan-hambatan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengoptimalkan penggunaan TIK dalam pembelajaran anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dan analisis konten dari berbagai sumber terkait. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penggunaan TIK dalam pembelajaran anak usia dini.

Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hambatan-hambatan yang perlu diatasi dalam penggunaan TIK dalam pembelajaran anak usia dini. Dengan pemahaman yang lebih baik, pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan orang tua, dapat bekerja sama untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan memastikan bahwa anak usia dini tetap mendapatkan pembelajaran yang berkualitas, meskipun dalam situasi yang tidak ideal seperti saat ini.

Dalam penelitian ini, akan dibahas secara rinci mengenai hambatan-hambatan penggunaan TIK dalam pembelajaran anak usia dini pada masa pandemi Covid-19. Selain itu, juga akan diberikan rekomendasi dan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam pengembangan pendidikan anak usia dini di era digital saat ini.

Wilayah Nganjuk merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki beragam potensi dan tantangan dalam bidang pendidikan. Meskipun terdapat beberapa sekolah yang sudah berkembang dengan baik, namun masih terdapat beberapa masalah yang perlu diperhatikan dan diatasi.

Salah satu masalah yang dihadapi di wilayah Nganjuk adalah rendahnya akses pendidikan yang merata. Terdapat daerah-daerah terpencil di wilayah Nganjuk yang sulit dijangkau oleh fasilitas pendidikan. Hal ini menyebabkan beberapa anak sulit untuk mengakses pendidikan yang layak. Selain itu, terdapat juga permasalahan infrastruktur pendidikan yang kurang memadai, seperti kurangnya ruang kelas, fasilitas laboratorium, dan perpustakaan yang memadai.

Selain masalah akses dan infrastruktur, kualitas pendidikan juga menjadi perhatian di wilayah Nganjuk. Meskipun terdapat sekolah-sekolah yang memiliki kualitas baik, namun masih terdapat sekolah-sekolah dengan kualitas yang rendah. Kurangnya kualitas pendidikan dapat berdampak negatif pada perkembangan anak-anak di wilayah tersebut.

Selanjutnya, masalah lain yang dihadapi adalah rendahnya minat dan motivasi belajar siswa. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat dan motivasi belajar, seperti kurangnya pemahaman akan pentingnya pendidikan, kurangnya dukungan dari lingkungan, dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.

Selain itu, dalam era digital saat ini, tantangan baru muncul dalam bidang pendidikan di wilayah Nganjuk. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan TIK, masih belum optimal di beberapa sekolah. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi menjadi hambatan dalam mengimplementasikan pembelajaran yang berbasis teknologi.

Dalam menghadapi masalah-masalah ini, perlu adanya upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Pemerintah perlu meningkatkan akses pendidikan yang merata, memperbaiki infrastruktur pendidikan, dan meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah Nganjuk. Lembaga pendidikan perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Sementara itu, masyarakat perlu terlibat aktif dalam mendukung pendidikan anak-anak di wilayah Nganjuk, baik melalui partisipasi dalam kegiatan sekolah maupun dukungan moral kepada anak-anak.

Dengan adanya perhatian dan upaya yang komprehensif, diharapkan masalah-masalah pendidikan di wilayah Nganjuk dapat diatasi dan pendidikan anak-anak dapat berkembang dengan baik.

Hakikat pendidikan adalah proses pembentukan dan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh, baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Pendidikan memiliki tujuan untuk membantu individu mencapai kehidupan yang bermakna, menjadi manusia yang berkualitas, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Dalam konteks pendidikan Islam, hakikat pendidikan juga mencakup aspek keagamaan dan spiritual. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk insan yang memiliki pemahaman dan pengamalan agama yang baik, serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Hakikat pendidikan juga melibatkan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik dianggap sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai objek yang pasif menerima informasi. Pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif akan lebih efektif dalam memfasilitasi pemahaman, pengembangan keterampilan, dan pembentukan karakter.

Selain itu, hakikat pendidikan juga melibatkan peran penting pendidik sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Pendidik memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong motivasi belajar peserta didik, dan membantu mereka mengembangkan potensi secara optimal.

Pendidikan juga memiliki dimensi sosial yang penting. Melalui pendidikan, individu dapat memahami dan menghargai keberagaman, membangun hubungan yang harmonis dengan sesama, serta berperan aktif dalam masyarakat. Pendidikan juga memiliki peran dalam membentuk kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap isu-isu sosial yang ada di masyarakat.

Dalam kesimpulannya, hakikat pendidikan adalah proses pembentukan dan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh, termasuk aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Pendidikan Islam juga melibatkan aspek keagamaan dan spiritual. Pendidikan berpusat pada peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, dengan peran penting pendidik sebagai fasilitator dan pembimbing. Pendidikan juga memiliki dimensi sosial yang penting dalam membentuk individu yang berperan aktif dalam masyarakat.

Pembahasan

Dalam pembahasan mengenai hakikat pendidikan, penting untuk memahami bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan individu. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk hidup bermakna dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pendidikan juga memiliki peran dalam membentuk kepribadian dan moralitas individu. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai etika, kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan. Pendidikan juga membantu individu untuk mengembangkan sikap saling menghormati, toleransi, dan empati terhadap sesama.

Dalam konteks pendidikan Islam, hakikat pendidikan juga mencakup aspek keagamaan dan spiritual. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran agama Islam dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam juga mengajarkan nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan, dan keikhlasan dalam beribadah dan berinteraksi dengan sesama.

Selain itu, penting juga untuk memahami bahwa pendidikan bukan hanya terbatas pada lingkungan sekolah. Pendidikan dapat terjadi di berbagai konteks, termasuk di rumah, masyarakat, dan media. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak, termasuk orang tua, pendidik, dan masyarakat, untuk berperan aktif dalam mendukung pendidikan yang berkualitas.

Dalam era digital saat ini, teknologi juga memainkan peran penting dalam pendidikan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan media pembelajaran digital dan platform e-learning, dapat meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan interaktifitas dalam proses pembelajaran. Namun, penggunaan teknologi juga perlu diimbangi dengan pemahaman yang baik tentang etika dan keamanan digital.

Dalam kesimpulannya, pendidikan memiliki hakikat yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek, termasuk intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Pendidikan juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moralitas, dan kepribadian individu. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan juga melibatkan aspek keagamaan dan spiritual. Dalam era digital, teknologi juga memiliki peran penting dalam pendidikan, namun perlu diimbangi dengan pemahaman yang baik tentang etika dan keamanan digital.

Pengertian pendidikan adalah proses pembentukan dan pengembangan potensi manusia melalui transfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Pendidikan melibatkan interaksi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) dalam rangka mencapai pembelajaran yang efektif.

Pendidikan memiliki tujuan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal dalam berbagai aspek kehidupan, seperti intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Pendidikan juga bertujuan untuk membentuk karakter yang baik, memperoleh keterampilan yang relevan, dan memahami nilai-nilai yang penting dalam kehidupan.

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan juga memiliki dimensi keagamaan dan spiritual. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran agama Islam dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pendidikan dapat terjadi di berbagai konteks, seperti di sekolah, di rumah, di masyarakat, dan melalui media pembelajaran. Pendidikan juga dapat dilakukan melalui

berbagai metode dan strategi pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, praktik, dan penggunaan teknologi.

Dalam kesimpulannya, pendidikan adalah proses pembentukan dan pengembangan potensi manusia melalui transfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap. Pendidikan memiliki tujuan untuk mencapai perkembangan yang optimal dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan juga memiliki dimensi keagamaan dan spiritual. Pendidikan dapat terjadi di berbagai konteks dan dilakukan melalui berbagai metode dan strategi pembelajaran.

Pemahaman adalah proses mental di mana seseorang memahami atau mengerti suatu konsep, informasi, atau ide. Pemahaman melibatkan proses mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada dalam pikiran seseorang. Pemahaman juga melibatkan kemampuan untuk menganalisis, menghubungkan, dan menginterpretasikan informasi dengan cara yang bermakna.

Dalam konteks pendidikan, pemahaman sangat penting dalam proses pembelajaran. Pemahaman yang baik memungkinkan peserta didik untuk menginternalisasi dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh. Pemahaman juga memungkinkan peserta didik untuk melihat hubungan antara konsep-konsep yang mereka pelajari, sehingga mereka dapat membangun pengetahuan yang lebih mendalam dan komprehensif.

Pemahaman juga melibatkan kemampuan untuk melihat suatu topik atau masalah dari berbagai sudut pandang, serta kemampuan untuk menghubungkan pengetahuan yang dipelajari dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang baik juga melibatkan kemampuan untuk menggeneralisasi dan menerapkan pengetahuan dalam konteks yang berbeda.

Dalam proses pembelajaran, pendidik memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mencapai pemahaman yang baik. Pendidik perlu menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang efektif, seperti penggunaan contoh konkret, diskusi, dan tanya jawab, untuk membantu peserta didik membangun pemahaman yang mendalam.

Penting juga untuk dicatat bahwa pemahaman adalah proses yang berkelanjutan. Peserta didik perlu terus menerus mengembangkan dan memperdalam pemahaman mereka melalui refleksi, diskusi, dan pembelajaran sepanjang hayat.

Dalam kesimpulannya, pemahaman adalah proses mental di mana seseorang memahami atau mengerti suatu konsep, informasi, atau ide. Pemahaman melibatkan kemampuan untuk mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada dalam pikiran seseorang. Pemahaman yang baik memungkinkan peserta didik untuk menginternalisasi, menerapkan, dan menghubungkan pengetahuan yang mereka peroleh. Pendidik memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mencapai pemahaman yang baik melalui penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang efektif.

Sebagai seorang yang berperan sebagai manajer pendidikan di wilayah Nganjuk, beberapa permasalahan yang sering terjadi di wilayah ini antara lain:

1. Keterbatasan Fasilitas Pendidikan: Salah satu permasalahan yang sering terjadi di wilayah Nganjuk adalah keterbatasan fasilitas pendidikan. Beberapa sekolah mungkin masih kekurangan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, atau fasilitas olahraga yang memadai. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pengalaman belajar peserta didik.
2. Kualitas Guru: Permasalahan lain yang sering terjadi adalah kualitas guru. Beberapa sekolah mungkin menghadapi kesulitan dalam merekrut guru yang berkualitas dan berpengalaman. Kurangnya guru yang kompeten dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pencapaian akademik peserta didik.
3. Kurangnya Akses Pendidikan: Di beberapa daerah di Nganjuk, masih terdapat kesulitan dalam akses pendidikan. Beberapa daerah mungkin sulit dijangkau oleh sarana transportasi atau infrastruktur pendukung lainnya. Hal ini dapat menyulitkan peserta didik untuk mengakses pendidikan dengan baik.
4. Tingkat Kelulusan yang Rendah: Tingkat kelulusan yang rendah juga menjadi permasalahan di wilayah Nganjuk. Beberapa sekolah mungkin menghadapi tantangan dalam meningkatkan tingkat kelulusan peserta didik, baik dalam ujian nasional

maupun ujian sekolah. Hal ini dapat menjadi indikator rendahnya kualitas pendidikan di wilayah tersebut.

5. Kurangnya Keterlibatan Orang Tua: Permasalahan lain yang sering terjadi adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Beberapa orang tua mungkin kurang menyadari pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Kurangnya keterlibatan orang tua dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

Dalam mengatasi permasalahan-permasalahan ini, perlu adanya kerjasama antara pemerintah, sekolah, pendidik, dan masyarakat. Upaya perbaikan fasilitas pendidikan, peningkatan kualitas guru, peningkatan akses pendidikan, pengembangan program pembelajaran yang efektif, serta peningkatan keterlibatan orang tua dapat menjadi langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah Nganjuk.

Sebagai seorang manajer pendidikan di wilayah Nganjuk, beberapa faktor penghambat yang sering terjadi dalam pengembangan pendidikan di wilayah ini antara lain:

1. Keterbatasan Anggaran: Salah satu faktor penghambat utama adalah keterbatasan anggaran. Terbatasnya dana yang dialokasikan untuk pendidikan dapat membatasi kemampuan sekolah dan lembaga pendidikan lainnya untuk meningkatkan fasilitas, memperbarui kurikulum, dan melaksanakan program pembelajaran yang inovatif. Keterbatasan anggaran juga dapat mempengaruhi rekrutmen dan pengembangan tenaga pendidik yang berkualitas.
2. Kurangnya Sumber Daya Manusia yang Berkualitas: Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas. Tersedianya guru dan tenaga pendidik yang berkualitas sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, dalam beberapa kasus, sulit untuk menarik dan mempertahankan guru yang berkualitas di wilayah Nganjuk. Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional juga dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik.
3. Infrastruktur yang Kurang Memadai: Infrastruktur yang kurang memadai juga menjadi faktor penghambat dalam pengembangan pendidikan di wilayah Nganjuk. Beberapa

sekolah mungkin menghadapi keterbatasan dalam hal ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga. Kurangnya infrastruktur yang memadai dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pengalaman belajar peserta didik.

4. Kurangnya Keterlibatan Orang Tua: Kurangnya keterlibatan orang tua juga dapat menjadi faktor penghambat dalam pengembangan pendidikan. Ketika orang tua tidak aktif terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, hal ini dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua dapat menghambat upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
5. Kurangnya Akses Pendidikan: Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya akses pendidikan. Beberapa daerah di Nganjuk mungkin sulit dijangkau oleh sarana transportasi atau infrastruktur pendukung lainnya. Hal ini dapat menyulitkan peserta didik untuk mengakses pendidikan dengan baik, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil.

Dalam mengatasi faktor-faktor penghambat ini, perlu adanya upaya kolaboratif antara pemerintah, sekolah, pendidik, dan masyarakat. Peningkatan alokasi anggaran untuk pendidikan, peningkatan pelatihan dan pengembangan tenaga pendidik, perbaikan infrastruktur pendidikan, peningkatan keterlibatan orang tua, dan upaya untuk meningkatkan akses pendidikan dapat menjadi langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam pengembangan pendidikan di wilayah Nganjuk.

Sebagai manajer pendidikan di wilayah Nganjuk, beberapa solusi yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan pendidikan di wilayah ini antara lain:

1. Peningkatan Alokasi Anggaran: Pemerintah daerah telah meningkatkan alokasi anggaran untuk pendidikan guna memperbaiki fasilitas pendidikan, memperbarui kurikulum, dan meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Dengan adanya peningkatan anggaran, sekolah dapat memperbaiki infrastruktur, membeli peralatan pembelajaran yang lebih baik, dan menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru.
2. Program Pelatihan dan Pengembangan Guru: Pemerintah daerah bersama dengan lembaga pendidikan dan organisasi terkait telah melaksanakan program pelatihan dan

pengembangan guru secara berkala. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pelatihan meliputi penggunaan teknologi dalam pembelajaran, strategi pengajaran yang inovatif, dan peningkatan kemampuan profesional guru.

3. Perbaikan Infrastruktur Pendidikan: Pemerintah daerah telah melakukan perbaikan dan peningkatan infrastruktur pendidikan di wilayah Nganjuk. Pembangunan ruang kelas baru, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga telah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik.
4. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua: Pemerintah daerah bersama dengan sekolah dan komunitas pendidikan telah mengadakan program untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Program ini meliputi penyuluhan, pelatihan, dan kegiatan kolaboratif antara sekolah dan orang tua. Dengan adanya keterlibatan orang tua yang aktif, diharapkan dapat mendukung motivasi dan prestasi belajar peserta didik.
5. Peningkatan Akses Pendidikan: Pemerintah daerah telah melakukan upaya untuk meningkatkan akses pendidikan di wilayah Nganjuk. Pembangunan infrastruktur transportasi, peningkatan jaringan internet, dan penyediaan sarana transportasi bagi peserta didik dari daerah terpencil telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua peserta didik memiliki akses yang sama terhadap pendidikan yang berkualitas.

Melalui solusi-solusi ini, diharapkan kualitas pendidikan di wilayah Nganjuk dapat terus meningkat. Namun, perlu diingat bahwa upaya ini harus terus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak terkait, termasuk pemerintah, sekolah, pendidik, orang tua, dan masyarakat.

Dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan erat dengan daya tangkap siswa, kemampuan diri siswa, kedisiplinan siswa, dan bakat minat siswa di wilayah Nganjuk, beberapa solusi yang telah dilakukan antara lain:

1. Penyediaan Program Pembelajaran yang Beragam: Sekolah dan lembaga pendidikan di wilayah Nganjuk telah menyediakan program pembelajaran yang beragam untuk memenuhi kebutuhan dan daya tangkap siswa. Program ini mencakup metode pembelajaran yang berbeda, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah menyerap materi pembelajaran.
2. Peningkatan Layanan Bimbingan dan Konseling: Pemerintah daerah bersama dengan sekolah telah meningkatkan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa. Layanan ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan diri, menemukan minat dan bakat mereka, serta membantu dalam mengatasi masalah kedisiplinan. Dengan adanya bimbingan dan konseling yang baik, siswa dapat lebih fokus dan termotivasi dalam belajar.
3. Pengembangan Program Ekstrakurikuler: Sekolah telah mengembangkan program ekstrakurikuler yang beragam, seperti olahraga, seni, dan kegiatan ilmiah. Program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka di luar pembelajaran formal. Dengan adanya program ekstrakurikuler, siswa dapat mengeksplorasi potensi diri mereka dan meningkatkan kedisiplinan melalui kegiatan yang mereka minati.
4. Peningkatan Peran Orang Tua: Pemerintah daerah dan sekolah telah meningkatkan peran orang tua dalam mendukung perkembangan siswa. Program seperti pertemuan orang tua-guru, pelatihan orang tua, dan kegiatan kolaboratif antara sekolah dan orang tua telah dilakukan. Dengan adanya dukungan dan keterlibatan aktif orang tua, siswa dapat lebih termotivasi, disiplin, dan dapat mengembangkan bakat dan minat mereka dengan baik.
5. Peningkatan Kesadaran dan Pendidikan Karakter: Pemerintah daerah dan sekolah telah meningkatkan kesadaran dan pendidikan karakter siswa. Program pendidikan karakter meliputi nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan integritas. Dengan adanya pendidikan karakter yang baik, siswa dapat mengembangkan kedisiplinan, kemampuan diri, dan bakat minat mereka secara positif.

Melalui solusi-solusi ini, diharapkan siswa di wilayah Nganjuk dapat mengembangkan daya tangkap, kemampuan diri, kedisiplinan, dan bakat minat mereka dengan baik. Namun, penting untuk terus melibatkan semua pihak terkait, termasuk pemerintah, sekolah, pendidik, orang tua, dan masyarakat, dalam mendukung dan melaksanakan solusi-solusi ini.

Dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan erat dengan sosial emosional siswa, kerjasama siswa, solidaritas siswa, kolaborasi siswa, dan jiwa konstruktif siswa di wilayah Nganjuk, beberapa solusi yang telah dilakukan antara lain:

1. Program Pembinaan Sosial Emosional: Sekolah dan lembaga pendidikan di wilayah Nganjuk telah menyelenggarakan program pembinaan sosial emosional untuk siswa. Program ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, mengelola emosi dengan baik, dan membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar. Dengan adanya program ini, siswa dapat memiliki keseimbangan emosional yang baik dan mampu berinteraksi secara positif dengan orang lain.
2. Kegiatan Kolaboratif dan Proyek Tim: Sekolah telah mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan kolaboratif dan proyek tim. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan untuk bekerja sama, saling mendukung, dan membangun solidaritas antar siswa. Kegiatan seperti diskusi kelompok, proyek kelompok, dan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan kerjasama siswa dapat membantu meningkatkan kemampuan kolaborasi dan solidaritas siswa.
3. Pendidikan Karakter: Pemerintah daerah dan sekolah telah memperkuat pendidikan karakter siswa. Program pendidikan karakter meliputi nilai-nilai seperti kerjasama, solidaritas, dan jiwa konstruktif. Dalam lingkungan pendidikan yang mendorong nilai-nilai ini, siswa diajarkan untuk bekerja sama, saling membantu, dan berkontribusi secara positif dalam lingkungan belajar dan masyarakat.
4. Pembentukan Kelompok Belajar dan Diskusi: Sekolah telah mendorong pembentukan kelompok belajar dan diskusi antar siswa. Melalui kelompok belajar ini, siswa dapat saling membantu dalam memahami materi pembelajaran dan mengatasi kesulitan

belajar. Diskusi kelompok juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja secara konstruktif dalam mencapai tujuan bersama.

5. Program Pengembangan Kepemimpinan Siswa: Sekolah telah mengadakan program pengembangan kepemimpinan siswa. Program ini bertujuan untuk melatih siswa dalam mengambil inisiatif, berkolaborasi dengan siswa lain, dan memimpin dengan jiwa konstruktif. Dengan adanya program ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang positif dan mampu berkontribusi secara konstruktif dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

Melalui solusi-solusi ini, diharapkan siswa di wilayah Nganjuk dapat mengembangkan kesejahteraan sosial emosional, kerjasama, solidaritas, kolaborasi, dan jiwa konstruktif. Namun, penting untuk terus melibatkan semua pihak terkait, termasuk pemerintah, sekolah, pendidik, orang tua, dan masyarakat, dalam mendukung dan melaksanakan solusi-solusi ini.

Dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan erat dengan kemampuan berbahasa lokal Nganjuk, percaya diri, psikomotorik, kreativitas pembelajaran, dan pengetahuan kognitif di wilayah Nganjuk, beberapa solusi yang telah dilakukan antara lain:

1. Penguatan Pengajaran Bahasa Lokal: Sekolah dan lembaga pendidikan di wilayah Nganjuk telah meningkatkan pengajaran bahasa lokal Nganjuk dalam kurikulum. Dengan adanya pengajaran bahasa lokal, siswa dapat mempelajari dan memahami bahasa dan budaya lokal dengan lebih baik. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga memperkuat identitas dan kebanggaan siswa terhadap budaya lokal mereka.
2. Program Peningkatan Percaya Diri: Pemerintah daerah dan sekolah telah melaksanakan program untuk meningkatkan percaya diri siswa. Program ini meliputi kegiatan seperti pelatihan keterampilan sosial, pengembangan kepemimpinan, dan pemberian kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan publik. Dengan adanya

program ini, siswa dapat mengembangkan percaya diri mereka dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan mengungkapkan ide-ide mereka dengan lebih baik.

3. Pengembangan Keterampilan Psikomotorik: Sekolah telah mendorong pengembangan keterampilan psikomotorik siswa melalui program pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan praktik. Kegiatan seperti olahraga, seni, tari, musik, dan kerajinan tangan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar, serta meningkatkan kreativitas dan kepekaan sensorik mereka.
4. Pendekatan Kreatif dalam Pembelajaran: Sekolah telah menerapkan pendekatan kreatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa. Metode pembelajaran yang melibatkan pemecahan masalah, eksplorasi, dan pemikiran kritis dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas mereka dalam memecahkan masalah dan menghasilkan ide-ide baru. Dengan adanya pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif.
5. Peningkatan Pengetahuan Kognitif: Pemerintah daerah dan sekolah telah meningkatkan pengetahuan kognitif siswa melalui peningkatan kualitas pembelajaran. Program pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran telah dilakukan. Dengan adanya peningkatan pengetahuan kognitif, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam berbagai bidang pengetahuan dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Melalui solusi-solusi ini, diharapkan siswa di wilayah Nganjuk dapat mengembangkan kemampuan berbahasa lokal Nganjuk, percaya diri, keterampilan psikomotorik, kreativitas pembelajaran, dan pengetahuan kognitif mereka. Namun, penting untuk terus melibatkan semua pihak terkait, termasuk pemerintah, sekolah, pendidik, orang tua, dan masyarakat, dalam mendukung dan melaksanakan solusi-solusi ini.

Dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan erat dengan kemampuan kemandirian dalam bermasyarakat di wilayah Nganjuk, kemampuan komunikasi, strategi pembelajaran, dan pengalaman nyata secara aktif di lingkungan, beberapa solusi yang telah dilakukan antara lain:

1. Program Pemberdayaan Masyarakat: Pemerintah daerah dan lembaga pendidikan di wilayah Nganjuk telah melaksanakan program pemberdayaan masyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kemandirian masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bermasyarakat. Melalui program ini, masyarakat diberikan pelatihan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman tentang hak-hak mereka, serta diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan komunitas.
2. Peningkatan Kemampuan Komunikasi: Sekolah telah melaksanakan program untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Program ini meliputi pelatihan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan menulis. Siswa juga diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan komunikasi, seperti debat, pidato, dan pertunjukan seni. Dengan adanya program ini, siswa dapat mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif dalam berinteraksi dengan masyarakat.
3. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif: Sekolah telah menerapkan strategi pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Strategi seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis pengalaman digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam belajar secara mandiri, berpikir kritis, dan berkolaborasi dengan teman sebaya. Dengan adanya strategi pembelajaran aktif, siswa dapat mengembangkan kemampuan kemandirian dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan.
4. Pengalaman Nyata di Lingkungan: Sekolah telah mengintegrasikan pengalaman nyata di lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran. Siswa diajak untuk melakukan observasi, riset, atau pengabdian masyarakat yang berhubungan dengan konteks lokal mereka. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan aktif dalam memahami realitas sosial, budaya, dan lingkungan di wilayah Nganjuk. Pengalaman ini dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, empati, dan kemampuan beradaptasi dalam bermasyarakat.

Melalui solusi-solusi ini, diharapkan siswa di wilayah Nganjuk dapat mengembangkan kemampuan kemandirian dalam bermasyarakat, kemampuan komunikasi,

strategi pembelajaran, dan pengalaman nyata secara aktif di lingkungan. Namun, penting untuk terus melibatkan semua pihak terkait, termasuk pemerintah, sekolah, pendidik, orang tua, dan masyarakat, dalam mendukung dan melaksanakan solusi-solusi ini.

Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang berkaitan erat dengan kemampuan berbahasa lokal Nganjuk, percaya diri, psikomotorik, kreativitas pembelajaran, pengetahuan kognitif, kemandirian dalam bermasyarakat, kemampuan komunikasi, strategi pembelajaran, dan pengalaman nyata secara aktif di lingkungan, beberapa solusi telah dilakukan di wilayah Nganjuk.

Pemerintah daerah dan lembaga pendidikan telah melaksanakan program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan kemandirian dalam bermasyarakat. Sekolah juga telah melaksanakan program untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dan menerapkan strategi pembelajaran aktif. Selain itu, pengalaman nyata di lingkungan sekitar juga diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

Melalui solusi-solusi ini, diharapkan siswa di wilayah Nganjuk dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan tersebut. Namun, penting untuk terus melibatkan semua pihak terkait dalam mendukung dan melaksanakan solusi-solusi ini. Dengan demikian, dapat tercipta lingkungan pendidikan yang memadai dan mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Daftar Pustaka

A Wathon, Lulud Wijayanti. 2019. “Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Klasifikasi Mmedia Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 2 Kertosono.” *Jurnal Keislaman Terateks* 4(2): 9–24.

Ahmad Nagoro, A Wathon. 2022. “Peningkatan Keterampilan Penggunaan Macro Visual

Basic Dalam Excel." *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 13–27.

———. 2023. "Penggunaan Waktu Mundur Melalui Program Excel Dan Macro Visual Basic." *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 14–29.

Ainul Latifah, A Wathon. 2021. "Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Berbasis Kearifan Lokal Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 75–95.

Alifah Hasna, A Wathon. 2018. "Membangun Pembelajaran Interaktif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 113–28.

———. 2019. "Membangun Teknologi Pembelajaran Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 108–35.

Alimatul Sadiyah, A Wathon. 2022. "Manfaat Pembelajaran Terpadu Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 153–69.

Ana Khusna, A Wathon. 2023. "Upaya Meningkatkan Minat Anak Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati." *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 177–92.

Anis Maisaroh, A Wathon. 2018. "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 64–82.

———. 2019. "Membangun Kemandirian Siswa Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 17–47.

———. 2021. "Pengaturan Sound System Untuk Pembiasaan Hapalan." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 58–73.

Antun Saifuddin, A Wathon. 2019. "Membangun Pembelajaran Kolaboratif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 79–107.

Arimbi Afrida, A Wathon. 2021. "Peran Televisi Terhadap Pengembangan Motivasi Belajar

Anak.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 221–61.

Arimbi Zaniar, A Wathon. 2021. “Implementasi Pembiasaan Metode Takrir Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 180–99.

Arista Arianti, A Wathon. 2020. “Meningkatkan Bahasa Anak Melalui Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Di Kelompok Belajar Permata Hati Banaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 19–35.

Asmaul Fauziah, A Wathon. 2021. “Wisata Religi Membentuk Kolaborasi Dan Kerjasama.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 200–220.

Binti Astuti, A Wathon. 2019. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Metode Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 113–38.

Binti Khabibah, A Wathon. 2019. “Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 174–92.

Binti Roisatul Khabibah, Mohammad Ayyub Mubtadik, A Wathon. 2023. “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Membangun Kedisiplinan Bagi Santri TPQ Thoriqul Huda.” *Edukasi Masyarakat* 1(1): 43–54.

Cindi Putri, A Wathon. 2021. “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Pada Siswa Kelompok A.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 74–94.

Dewi Zulviana, A Wathon. 2020. “Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 203–24.

Eka Pujiani, A Wathon. 2021. “Manfaat Aplikasi Komputer Terhadap Kreativitas Belajar Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 426–53.

———. 2022. “Persaingan Kuliner Nasi Tumpang Pecel Di Kertosono.” *Sistim Informasi*

Manajemen 5(1): 115–26.

———. 2023. “Upaya Mengembangkan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Dan Media Audio Visual.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 73–95.

Eve Mars, A Wathon. 2019. “Perkembangan Bahasa Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 48–65.

Faridatun Nikmah, A Wathon. 2020. “Pengembangan Bakat Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 20–45.

Fatimah Zahro, A Wathon. 2020. “Hubungan Kegiatan Mengecap Melalui Media Bahan Alam Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 164–82.

Fitria Khofifah, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Psikomotorik Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 193–209.

Fitriana, Siti Mahmudah, Wathon. 2023. “Program Pendampingan AUD Dalam Pembiasaan Disiplin Beragama Menggunakan Teknik Token Ekonomi Pada Masa Pandemi, Di Dusun Sambirejo, Desa Katerban.” *Edukasi Masyarakat* 1(1): 1–23.

Fitriana Laili, A Wathon. 2020. “Perkembangan Matematika Dan Sains Anak Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 46–58.

Fitriya Mahmudah, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Diferensial Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 66–95.

Ghofiatul Zukhi, A Wathon. 2020. “Implementasi Metode Bernyanyi Menggunakan Media Smart Tv Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 36–48.

Imamatun Nahdhiatil Ummah, Mohammad Ayyub Mubtadik, A Wathon. 2023.

"Pendampingan Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19." *Edukasi Masyarakat* 1(1): 37–42.

Imamatun Ummah, A Wathon. 2020. "Pengembangan Game Solidaritas Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 59–76.

Imroatul Azizah, A Wathon. 2022. "Implementasi Seni Lipat Kertas Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 28–48.

Inas Kamila, A Wathon. 2021. "Pengembangan Media Rumah Pelangi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 118–39.

———. 2022. "Kreasi Cool Edit Pro Meningkatkan Pemanfaatan Speaker Lembaga." *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 139–52.

Intan Prihatini, A Wathon. 2021. "Pembelajaran Online Dan Pengetahuan Kognitif Anak." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 140–58.

Isnatul Laili, A Wathon. 2021. "Efisiensi Media Pembelajaran Melalui Televisi." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 45–57.

Isni Setyowati, A Wathon. 2020. "Cara Kerja Komputer Dalam Mengolah Administrasi Lembaga." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 67–80.

Isroatul Firdaus, A Wathon. 2020. "Penerapan Metode Eksperimen Mencampur Warna Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Kelompok B Di Ra As-Sholeh." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 156–74.

Istiana Hasanah, A Wathon. 2018. "Perkembangan Sosial Emosional Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 124–39.

Ita Purwati, A Wathon. 2021. "Manfaat Aplikasi Komputer Terhadap Peningkatan Karakter

Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 454–82.

———. 2023. “Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mengecap Dengan Sayuran Pada Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 96–123.

Itiya Akmala, A Wathon. 2020. “Pengembangan Game Ketangkasan Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 77–93.

Lailatul Muniroh, A Wathon. 2019. “Pengembangan Game Kepemimpinan Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 139–54.

Lintang Nur Ramadani, A Wathon. 2018. “Peran Media Pembelajaran Speaker Terhadap Minat Belajar Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 48–63.

Lulud Wijayanti, A Wathon. 2020. “Animasi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 142–63.

———. 2021. “Penerapan Manajemen Pemasaran Lembaga Raudhatul Athfal Di Masa Pandemi Covid 19.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 196–215.

Luluk Mahmudah, A Wathon. 2022. “Pengaruh Permainan Petak Umpet Terhadap Kedisiplinan Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 51–70.

Lutfia Yusrilia, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Perkenalan Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 140–54.

Masrochatul Lailiyah, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Berbasis Pengalaman Nyata Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 155–73.

Mesina Wulansari, A Wathon. 2020. “Implementasi Kegiatan 3 M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 195–217.

———. 2021. “Peran Blog Spot Terhadap Kreativitas Publikasi.” *Sistim Informasi*

Manajemen 4(2): 284–312.

———. 2022. “Akses Wifi Gratis Di Desa Banaran Kertosono.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 105–14.

Minjuroh Handayani, A Wathon. 2020. “Penerapan Media Finger Painting Untuk Mengenalkan Konsep Dasar Warna Pada Kelompok A.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 175–94.

———. 2021. “Wisata Religi Meningkatkan Komunikasi Yang Baik.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 262–83.

———. 2022. “Pengelolaan Sederhana Pasar Di Kertosono.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 127–39.

Muh Fatah, A Wathon. 2022. “Peran Perangkat Hardware Eksternal Terhadap Kebutuhan Publikasi.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 86–104.

Muhamad Jumadi, A Wathon. 2022. “Hisab Ru’yah Solusi Membaca Kondisi Alam Sekitar.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 49–64.

Muhamad Zuhal, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 136–60.

Murni Rahayu, A Wathon. 2020. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 49–66.

Nasihatul Ummah, A Wathon. 2023. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Kelompok B Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 124–36.

Ni’matul Suciani, A Wathon. 2023. “Strategi Pengembangan Usaha Melalui Diversifikasi

Produk Pada Haluma Kitchen Nglawak Kertosono Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Pendapatan Di Masa Pandemi Covid-19." *Edukasi Masyarakat* 1(1): 27–36.

Nia Anggri, A Wathon. 2021. "Manfaat Zakat Meningkatkan Rasa Simpati Kepada Masyarakat Sekitar." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 382–97.

———. 2022. "Penerapan Metode Bermain Melalui Permainan Ular Tangga Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 29–50.

Noto Nagoro, A Wathon. 2018. "Efektifitas Administrasi Lembaga Melalui Otomatisasi Excel." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 16–30.

———. 2022. "Penerapan Penjumlahan Secara Otomatis Dalam Excel." *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 13–28.

———. 2023. "Penggunaan Microsoft Excel Dalam Analisis Data Eksperimen Pada Pembelajaran Fisika." *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 30–46.

Nur Alina, A Wathon. 2019. "Pembelajaran Aktif Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 29–47.

Nur Anisa, A Wathon. 2021. "Peran Wisata Religi Terhadap Kekompakan Anak." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 340–62.

———. 2022. "Implementasi Media Audiovisual Cerita Islami Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral (Nam) Pada Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 71–91.

Nur Azizah, A Wathon. 2021. "Peran Perangkat Lunak Bagi Efektifitas Administrasi Lembaga." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 96–117.

Nur Hayati, A Wathon. 2018. "Pengembangan Game Kerjasama Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 155–69.

Nur Kholida Zia, A Wathon. 2018. “Pembuatan Program Kasir Melalui Program Excel Dan Macro Visual Basic.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 83–95.

Nurul Lailiyah, A Wathon. 2021. “Sofware Dan Efektifitas Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 158–79.

———. 2022. “Mempercepat Penjualan Dengan Gratis Ongkos Kirim Dan Batasan Pesanan.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 140–52.

Peni Tri Nastiti, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 161–87.

Prisa Laili, A Wathon. 2020. “Peran Dan Manfaat Edupreneurship Bagi UMKM.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 132–55.

Qurrota Ayun, A Wathon. 2021. “Penerapan Media Pohon Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 95–108.

Reni Prastiwi, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Agamis Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 48–78.

Ririn Kurniasari, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Konstruktif Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 96–112.

Risma Maula, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Imajinasi Anak Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 129–43.

Rizka Mawaddah, A Wathon. 2020. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Bakat Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 94–111.

Siti Anisah, A Wathon. 2018. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Jenis Kelamin.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 144–68.

Siti Cholifatul, A Wathon. 2019. “Mengembangkan Pengetahuan Kognitif Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 241–58.

Siti Khotimah, A Wathon. 2019. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Strategi Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 215–40.

Siti Maftuhah, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Kelompok Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 169–83.

Siti Maftukha, A Wathon. 2023. “Bimbingan Belajar Dalam Upaya Meningkatkan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19 Di Desa Kemlokolegi Pandanarum Baron.” *Edukasi Masyarakat* 1(1): 17–26.

Siti Zulaika, A Wathon. 2021. “Implementasi Metode Reward Dan Punishment Dalam Upaya Pengembangan Disiplin Anak Kelompok A.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 134–57.

———. 2022. “Efisiensi Promosi Lembaga Menggunakan Blogspot.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 105–14.

Syahrus Sela, A Wathon. 2020. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Usia.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 112–41.

Tutik Hartatik, A Wathon. 2021. “Peran Powerpoint Pembelajaran Terhadap Promosi Lembaga.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 109–33.

———. 2022. “Otomatisasi Pesanan Inap Hotel Menggunakan Blogspot.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 115–25.

Umi Fadilah, A Wathon. 2023. “Implementasi Permainan Warna Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 3-4 Tahun.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 157–76.

Umi Latifah, A Wathon. 2022. “Integrasi Akun Blogspot Mahasiswa Dengan Web Akreditasi Kampus.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 126–38.

———. 2023. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Eksperimen Pencampuran Warna.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 137–56.

Unikum Mabruroh, A Wathon. 2018. “Meningkatkan Ketrampilan Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 184–200.

Vivi Arnes, A Wathon. 2020. “Kosakata Bahasa Arab Dan Ekonomi Islam.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 183–202.

Wahyuni Wulan, A Wathon. 2021. “Implementasi Metode Outdoor Learning Untuk Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B Di Ra Muslimat Khadijah Al Huda Patianrowo Nganjuk.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 181–95.

Wathon, A. 2018. “Peran Stellarium Terhadap Penentuan Posisi Bulan Pada Akhir Bulan.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 1–15.

———. 2022. “Peran Media Pembelajaran Untuk Anak Kelompok Belajar.” *Manajemen Pendidikan Islam* 1(1): 1–22.

———. 2023. “Penggunaan Maksimal Speaker Terhadap Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 6(1): 36–76.

Wathon, Aminul. 2016. “Neurosains Dalam Pendidikan.” *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* 14(1): 284–94.

———. 2022. “Upaya Peningkatan Pendidikan Non Formal Melalui Program Hapalan Di TPQ Al Jalalah Desa Tanjung Kertosono.” *Bisma: Bimbingan Swadaya Masyarakat* 2(1): 134–42.

Windi Afika, A Wathon. 2023. “Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Loose Parts.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 193–210.

Yeni Oktavia, A Wathon. 2021. “Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 159–80.

———. 2022. “Pemberdayaan Enterpreneur Mahasiswa Dengan Pembuatan Toko Online Berbasis Blogspot.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 153–65.

Yenik Purwanti, A Wathon. 2021. “Implementasi Metode Bercerita Dengan Media Boneka Jari Dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 57–74.

Zeni Fatmawati, A Wathon. 2019. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Media Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 188–214.

Zufi Salma, A Wathon. 2020. “Peran Permainan Dakon Terhadap Kemampuan Berhitung Di TK Darma Wanita Gampeng.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 81–107.